

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dari problematikan pembelajaran daring selama pandemic COVID-19 yang dilakukan di salah satu taman kanak-kanak di Surabaya, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi kepada subjek untuk mengetahui problematika pembelajaran yang dihadapi oleh subjek. Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif mengenai hasil penelitian tentang problematika pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19.

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di salah satu taman kanak-kanak di Surabaya, pihak sekolah tidak mengijinkan jika nama sekolah disebutkan oleh karena itu peneliti menggunakan nama taman kanak-kanak X disurabaya.

Taman kanak-kanak X ini berada di Surabaya timur, sekolah ini mempunyai Gedung 2 lantai, mempunyai 12 kelas yang berisi jenjang KB dan TK. Jumlah guru dan Staff di TK ini ada 36 orang, yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan. Mulai jenjang Kelompok bermain mempunyai 4 kelas yang diisi setiap kelas 12 siswa KB, sedangkan untuk Taman kanak-kanak mempunyai 6 kelas yang terdiri dari 3 kelas TK A dan 3 kelas TK B, kelas TK A masing-masing mempunyai 20 anak di setiap kelas, untuk kelas TK B masing-masing kelas mempunyai 15 anak. Peneliti memilih jenjang TK B untuk dilakukan penelitian skripsi.

4.2 Deskripsi dan Hasil Penelitian

Pembelajaran pada masa pandemic COVID-19 ini dilakukan secara daring, (trianto 2009) menyatakan bahwa dalam pembelajaran terdapat prinsip yang ditandai dengan adanya suatu proses interaksi antar berbagai elemen system Pendidikan yang meliputi siswa, guru, sumber ajar dengan lingkungan belajar Keberhasilan proses pembelajaran akan terwujud apabila terdapat pengelolaan yang baik semua elemen tersebut melalui sistem manajemen pembelajaran yang standart yang telah ditemukan. Oleh karena itu, di masa pandemi COVID-19 19 pembelajaran daring dan luring juga harus dapat menjamin manajemen pembelajaran sesuai prinsip tersebut agar tercapai keberhasilan belajar peserta didik (Yuliani, 2020, hal. 33).

Pada masa pandemic ini semua guru, orang tua dan anak beradaptasi dalam menjalani pelaksanaan pembelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam membuat materi serta dalam mengajar untuk menarik minat dan menyenangkan untuk anak saat mengikuti pembelajaran serta membuat anak focus, orang tua harus mendampingi anak selama mengikuti pembelajaran online, Ketika anak rewel tidak mau mengikuti pembelajaran orang tua harus membujuk anak agar mau mengikuti pembelajaran online serta orang tua harus mengambil materi untuk pembelajaran disekolah.

Berdasarkan instrument observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua anak yang mengikuti pembelajaran online ditemani orang tuanya, namun ada pendamping lain seperti nenek, kakek atau mba yang ada dirumah. Karena ada yang harus tetap bekerja, ada

juga yang bekerja dengan system wfh wfo, serta ada yang harus menemani kakak dan adik dalam waktu bersamaan Ketika sekolah online.

Fasilitas yang digunakan anak saat pembelajaran online berlangsung adalah ada yang memakai hp, laptop serta tab khusus untuk mengikuti sekolah online. Orang tua juga mengambil materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru setiap satu minggu sekali di sekolah. Ketika ada orang tua yang tidak dapat mengambil materi tersebut guru mengirimkan soft file worksheet yang akan digunakan dan orang tua akan print sendiri dirumah.

Problematika yang dialami orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran online ini pun berbalgali malcarm, dalri berbalgali problemaltikal yalng dihaldalpi ini oralng tual bekerja salmal dengaln guru sertal alnalk untuk mencalri solusi algalr pembelaljalraln online ini berjallaln dengaln balik daln kerjal salmal alntalr oralng tual dengaln guru terjallin dengaln balik.

Ada beberapa kelebihan dalam menggunakan pembelajaran daring (Anugrahana, 2020) yaitu (1) praktis dan fleksibel ketika ada anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara online, anak dapat melihat video pembelajaran yang diberikan oleh guru. (2) ketika ada tugas yang harus dikumpulkan dapat dikumpulkan melalui aplikasi yang dapat diakses oleh orang tua dan anak. (3) penyampaian informasi lebih cepat dan bisa terjangkau banyak peserta didik; serta (4) dalam pengambilan nilai pengetahuan dapat dilakukan melalui aplikasi internet seperti *google form*, dan jika menggunakan aplikasi *google form*, siswa langsung dapat melihat nilai tugas yang telah

dikerjakan peserta didik. Namun dibalik kelebihan yang telah dipaparkan ada beberapa problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di taman kanak-kanak x disurabaya yaitu:

1. Orang tua dan guru tidak siap dalam segi waktu untuk pembelajaran online.
2. Focus serta minat anak belajar dalam pembelajaran
3. Kurangnya pemalhamaln orang tua maupun guru
4. Sarana dan prasarana
5. Problematika dalam pemberian penilaian

Ketidaksiapan orang tua dan guru terasa ketika pandemic COVID-19 melanda, yang biasanya anak-anak belajar disekolah secara tatap muka Bersama guru dan teman-teman dan orang tua yang hanya mengantar anak-anak Ketika sekolah dan menjemputnya Kembali disekolah, namun Ketika pandemic COVID-19 melanda kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dirumah karena harus melakukan social distancing.

Dalam segi waktu dalam pembelajaran online, orang tua tidak dapat selalu menemani anak karena ada yang harus bekerja dan mengurus pekerjaan rumah, ada yang harus sambil bekerja secara online.

Kesimpulan diatas didapatkan dari hasil wawancara Bersama beberapa orang tua yang ada di kelas TK B. orang tua A1 menyatakan:

“ kalo dari pihak orang tua karena kita juga kesibukannya bekerja jadi mendampingi anak itu agak susah, kalo kita bekerjanya WFH masih bisa

mendampingi, tapi kalo kita bekerjanya sudah WFO dan anaknya masih online itu yang susah karena kita terbatas waktunya, bisa mendampingi anaknya itu malem jadi kadang mengerjakan tugasnya kurang maksimal.

Orang tua juga harus membagi waktu dalam pekerjaan rumah dan membimbing anak dalam belajar online, orang tua kesulitan dalam membagi waktu tersebut oleh karena itu orang tua kadang meminta guru untuk memberikan video pembelajaran agar orang tua dapat mengajari anaknya.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan orang tua RY yang menyatakan bahwa:

“ saya kesulitan membagi waktu antara pekerjaan WFH dan menemani langsung anak sekolah online beserta dengan pekerjaan rumah.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh orang tua kz yang menyatakan:

“ dijamin pandemic ini peran ibu sangat repot karena harus berbagi waktu untuk mendampingi anak dalam belajar secara online dan harus mengerjakan pekerjaan rumah juga.”

Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orangtua dalam mendampingi anaknya seharusnya tidak dapat menjadi penghalang momentum keluarga dan juga menjadi ekspetasi kita semua sehubungan dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa penyebaran COVID-19 (Subarto, 2020) menyatakan bahwa Dengan adanya Kerjasama dari semua pihak untuk bagaimana

mengupayakan setiap orang menjadi pendidik dan sekaligus sebagai peserta didik, maka dengan itu momen belajar dari rumah akan berjalan dengan baik dan lancar walau dengan adanya kendala keterbatasan waktu.

Peran Orang tua sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran online dirumah, karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak dirumah dalam Pendidikan keluarga, oleh karena itu orang tua harus berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing dan mendidik anak belajar dirumah. Baik buruknya anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua sangat kompleks. Berbagai aspek menjadi tanggung jawabnya, mulai dari pendidikan, gaya hidup. Pendidikan juga bukan hanya formal saja, pendidikan non formal juga menjadi tanggung jawab orang tua. Bagaimana cara agar orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik dan benar, agar mampu menghadapi tantangan yang akan datang.

Pada pembelajaran *online* **focus serta minat anak belajar** juga salah satu faktor problematika dalam pembelajaran *online* selama masa pandemic COVID-19, focus anak usia dini memiliki keterbatasan sekitar 10-20 menit oleh karena itu dalam pembelajaran online butuh Kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan focus dan minat anak dalam belajar. Hal ini setara dengan pernyataan (Linshoten, 1983) yang menyatakan bahwa anak usia dini hanya bisa terstruktur dengan rentan waktu rata-rata 20 menit, namun jika pembelajaran tersebut menarik dan diminat anak focus anak menjadi lebih dari rata-rata. Oleh karena itu dalam pembelajaran online guru harus memberi materi yang menarik untuk anak agar anak lebih focus dan

senang dalam mengikuti pembelajaran online. Terkadang Ketika anak sudah mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran online anak akan terlihat gelisah serta merengek kepada orang tuanya untuk tidak mengikuti pembelajaran online oleh karena itu Kerjasama orang tua dalam mendampingi anak juga dapat membuat anak lebih focus dan minat anak dalam mengikuti pembelajaran meningkat.

Focus anak juga terganggu Ketika ada adik atau kakak dan orang rumah lainnya yang mengajaknya bermain saat anak sedang mengikuti pembelajaran online

Hal ini sesuai dengan pernyataan orang tua AL :

“Sedangkan yang mudah sinyal itu di lantai bawah yang areanya dekat dengan ruang tv dan dapur kadang fokus anak itu terganggu karena anak Tk gampang untuk ke distract apalagi ada adiknya yang masih bayi juga”

Orang tua Fz juga mengungkapkan dalam wawancara dengan peneliti :

“Ketika pembelajaran adeknya mau ikut zoom juga itu yang membuat kakaknya tidak focus saat mengikuti zoom”

Orang tua Rs juga mengungkapkan bahwa:

“anak saya lebih manja ketika didampingi saat zoom tetapi Ketika tidak saya dampingi anak menjadi kurang focus Ketika mengikuti pembelajaran”

Dukungan orang tua dan semangat untuk kegiatan belajar di rumah dan didukung dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Hal ini didukung dengan semakin banyak pendapat ahli menyatakan bahwa membangun relasi

yang baik antara anak, orang tua, dan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, mampu memberikan hal positif dalam pembelajaran, dan dibarengi dengan hasil belajar yang lebih baik.

Kurangnya pemahaman orang tua dan guru juga problematika pembelajaran online yang dialami di TK X Surabaya, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pemahaman materi oleh orang tua dan guru dalam pembelajaran online ini terdapat beberapa mis komunikasi Ketika pembelajaran online berlangsung. Penyampaian materi yang dilakukan orang tua untuk anak kadang tidaklah mudah dan membutuhkan keahlian khusus, (Cahyati 2020) menyatakan bahwa selama pembelajaran di rumah atau daring, banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru, orang tua menganggap tugas atau materi yang diberikan oleh guru terlalu sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikan kepada anak mereka.

Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar di rumah. Orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah (Diadha, 2020). Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, seperti yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya bahwa orang tua harus benar benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan

dirumah menjadi sukses (Irma et al., 2019). Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhamna yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam memahami materi yang di berikan dari pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak (Irhamna, 2016.)

Ms fb menyatakan bahwa :

“ sering kali permasalahannya di jaringan internet yang tidak stabil, kadang timbul kesalahpahaman antara orang tua dan guru karena internet yang tidak stabil, audio serta device yang tidak mendukung jadi seperti itu.”

Internet yang tidak stabil ini yang membuat kesalahpahaman penyampaian materi dari guru kepada anak didik karena suara yang tidak jelas serta gambar yang tidak jelas. Inipun sejalan dengan hasil wawancara dengan orang tua.

Pernyataan orang tua Al:

“paling sulit itu craft, karena waktu online kan anak onlinenya pake hp jadi kadang kurang jelas untuk liat missnya untuk step by step pembuatan craftnya Ketika anak mengerjakan sendiri juga kadang sering ketinggalan mengikutinya sehingga ketinggalan dalam membuatnya. Dan untuk pembelajaran seperti praktek-praktek serta pembelajaran fisik motoric kadang anak tidak dapat mengikuti dengan baik”

Orang tua Ry juga menyatakan:

”pelajaran yang berkaitan dengan praktik menggunakan alat atau eksperimen contohnya waktu itu pernah eksperimen membuat balon air, yang

intstruksinya Panjang dari gurunya dan harus dipahami berbarengan Ketika online”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman materi untuk anak antara orang tua dan guru harus sama-sama dimengerti agar pembelajaran tersampaikan dengan baik dan benar sehingga anak dapat menerima pembelajarannya serta pembelajaran yang disampaikan dapat dilakukan oleh anak sehingga aspek-aspek perkembangan anak berkembang sesuai dengan umurnya.

Teknologi merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran online ini oleh karena itu problematika pembelajaran yang peneliti dapatkan di sekolah TK X di Surabaya ini adalah **sarana dan prasarana**. teknologi yang dimaksud di sini adalah laptop serta hp untuk mendukung pembelajaran online tersebut. Pada pembelajaran online di Tk X Surabaya menggunakan aplikasi zoom untuk belajar secara online, oleh karena itu membutuhkan laptop atau hp untuk mengikuti pembelajaran online tersebut. Orang tua dapat mengakses aplikasi zoom dari hp maupun laptop dengan link yang sudah diberikan oleh guru, melalui aplikasi zoom ini guru dapat berinteraksi Bersama anak-anak dan anak-anak dapat melihat gurunya walaupun hanya secara online. Dari hasil observasi peneliti untuk masalah sarana tidak ada kendala karena setiap siswa mempunyai fasilitas hp atau laptop sendiri-sendiri dari orang tuanya dan guru diberikan fasilitas laptop dari sekolah untuk menunjang pembelajaran online ini. Sebelum melakukan pembelajaran online ini guru serta orang tua memastikan bahwa hp atau

laptop mereka tidak ada kendala dan batterainya terisi penuh agar tidak terjadi kehabisan baterai di tengah pembelajaran online.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ms fb:

“laptop, ponsel, internet ini sangat penting dan berperan besar dalam proses pelaksanaan pembelajaran”

Namun prasarana yang menjadi kendala dalam pembelajaran online ini adalah Ketika sinyal internet dirumah masing-masing lemot atau ada gangguan dari pusat serta Ketika mati lampu dirumah guru atau siswa, sinyal internet yang mengalami gangguan ini sering kali juga membuat guru dan siswa tidak saling terhubung Ketika pembelajaran online dan pembelajaran online jadi tidak maksimal.

Hal ini sesuai dengan pernyataan orang tua AL:

“ untuk penyiapan sarana prasarananya sih sejauh ini bermasalahnya di sinyal internet, karena saya kalo wfh juga harus online terus dan anak juga harus online pembelajarannya.”

Pernyataan serupa juga peneliti dapatkan dari orang tua Kz:

“Ketika lampu mati saat pembelajaran online dan Ketika wifi lemot sehingga anak tidak dapat mengikuti pembelajaran online dengan maksimal”

Selain itu guru dan siswa sangat bergantung dengan jaringan internet Ketika pembelajaran dilakukan secara daring (Naserly, 2020) Jika komunikasi ini tidak terlaksana dengan baik maka akan menghambat pelaksanaan pembelajaran secara daring karena guru dan orang tua/wali murid tidak terhubung satu sama lain. (Sobron, 2019) juga berpendapat

bahwa yang harus dipersiapkan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran secara daring meliputi sarana prasarana yang memadai seperti Wi-Fi, laptop, layar proyektor, informasi yang disampaikan diterima dengan baik oleh peserta didik, serta bagaimana kesiapan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian apabila persiapan sarana prasarana perencanaan pembelajaran daring belum tersedia dengan baik maka akan menyebabkan permasalahan penyaluran informasi dengan orang tua/wali murid maupun peserta didik.

Pembelajaran online ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal oleh karena itu membutuhkan Kerjasama yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mencapai setiap aspek perkembangan anak. Guru memiliki **problematisa dalam memberikan penilaian** dalam hasil belajar anak karena biasanya guru melihat langsung proses belajar dan perilaku anak disekolah namun Ketika pembelajaran online ini guru hanya melihat lewat layar, dan guru tidak tau apakah anak sudah mengerti materi yang disampaikan oleh guru, tugas yang diberikan dikerjakan oleh anaknya sendiri atau ada bantuan orang lain karena dalam memberikan penilaian guru harus menilai sesuai dengan prinsip-prinsip dalam penilaian yaitu (1) Komprehensif (menyeluruh), (2) Berkesinambungan, (3) Objektif, (4) Penilaian atas dasar alat ukur yang valid dan reliabel, serta (5) Bermakna (Sugihartono, 2007). Oleh karena itu dalam memberikan penilaian guru bekerjasama dengan orang tua dengan menanyakan setiap perilaku dan perkembangan anak selama dirumah agar guru dapat memberikan nilai untuk setiap perkembangan anak,

namun terkadang tidak semua orang tua dapat berkata yang sebenarnya tentang setiap perkembangan anaknya selama pembelajaran online.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bersama ms fb:

“ biasanya kalo memang sudah sulit mengamati anak otomatis kita melakukan wawancara kepada orang tua tetapi pasti hasilnya tidak maksimal karena ada beberapa orang tua yang tidak sepenuhnya memberikan informasi yang sebenar-benarnya tentang perkembangan anaknya biasanya mereka cenderung untuk membuat anak ini sudah bisa padahal masih perlu dibantu”

Hal inilah menjadi kendala dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring yaitu keraguan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa dimana soal yang diberikan oleh guru apakah betul dikerjakan oleh siswa secara mandiri atau dikerjakan oleh orangtua (keluarga terdekat) dari siswa itu. (Zahrawati, 2021) menyatakan bahwa pada aspek penilaian afektif dan psikomotorik guru juga mengalami kendala dalam penilaian karena tidak dapat mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa.